



231 RW MASUK KAWASAN TANPA ROKOK

Aspek Kesehatan, Kesadaran Masyarakat Meningkat

YOGYA (KR) - Kesadaran masyarakat untuk tidak merokok sembarangan dinilai semakin meningkat. Terutama karena aspek kesehatan seiring terjadinya pandemi Covid-19 yang menyerang paru-paru. Kondisi tersebut dimanfaatkan pemerintah dalam memberikan edukasi secara massif.

Wakil Walikota Heroe Poerwadi, menjelaskan pihaknya saat ini berupaya untuk mengurangi promosi produk rokok pada media iklan luar ruang. "Ada titik-titik yang dilarang iklan merokok dan

itu tercantum dalam peraturan daerah (perda)," jelasnya di sela peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-57 di Hotel Pandanaran, Jumat (12/11).

Pada peringatan tersebut, sejumlah kawasan

tanpa rokok (KTR) yang telah konsisten mengawal kebijakan turut diberikan penghargaan. Pemkot juga menjangkir masukan dari pemerhati terkait penerapan KTR. Bahkan sejumlah kafe, restoran dan hotel di Jalan Prawirotaman juga dievaluasi. Hasilnya, pelaku usaha tersebut mampu mendukung program pemerintah dalam mewujudkan kota sehat.

Heroe menambahkan, salah satu masukan yang diterimanya ialah perlunya larangan iklan rokok di seluruh jalan protokol. Hal ini untuk mengantisipasi perokok pemula dari golongan anak-anak akibat dari promosi produk rokok. Namun demikian, bukan berarti iklan rokok dilarang sama sekali melainkan diberikan secara selektif. "Kita benar-benar selektif untuk iklan luar ruang produk rokok. Imbasnya memang ada penurunan pendapatan namun belum kita hitung berapa persentasenya," imbuhnya.

Dalam Perda 2 Tahun 2017 tentang KTR, disebutkan ada tujuh kawa-

sân tanpa rokok. Masing-masing ialah fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum yang ditetapkan. Di samping itu, terdapat sanksi berupa denda Rp 7,5 juta terhadap pelanggaran perda tersebut. Kendati demikian, sejauh ini Pemkot belum pernah memberikan sanksi denda melainkan lebih mengedepankan upaya persuasif. Hal ini agar bangunan kesadaran di masyarakat bisa lebih baik.

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Yogya Yudiria Amelia, menjelaskan dari total 616 RW, saat ini 231 RW yang masuk kawasan tanpa rokok. Proses evaluasi penerapannya pun kini diserahkan ke wilayah yakni pihak kemantren dan kelurahan. "Tapi sejak pandemi ini kesadarannya memang lebih baik. Semoga semakin baik karena mencegah agar tidak sakit itu jauh lebih baik," tandasnya. (Dh)



KR-Ardhi Wahdan

Salah satu kafe di Jalan Prawirotaman disiplin menerapkan kawasan tanpa rokok.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 31 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005